

## Studia Economica : Jurnal Ekonomi Islam

Issn (Online) : 2809-4964, Issn (Print) : 2303-2618

journal homepage: <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/studiaeconomica>

### Peran Literasi Keuangan dan Nilai Spiritual dalam Mewujudkan Kemandirian Finansial Mahasiswa

Eka Amelia Nufika Sari<sup>1\*</sup>, Ashari Lintang Yudhanti<sup>2</sup>

University of Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia<sup>1,2</sup>

Main Author's E-Mail Address / \*Correspondent Author : [nufikamelia94@gmail.com](mailto:nufikamelia94@gmail.com)

\*Correspondence: [nufikamelia94@gmail.com](mailto:nufikamelia94@gmail.com)\* | Submission Received : 17-11-2025; Revised : 29-12-2025; Accepted : 05-02-2026; Published : 30-06-2026

#### Abstract

*This study aims to analyze students financial management based on financial literacy, planning, financial recording, as well as the influence of social and spiritual values, with reference to QS Al-Isra' 26–27. The study employs a qualitative approach using in-depth interviews with five accounting students from various universities in Surabaya. Data were analyzed by identifying key themes related to financial literacy, recording practices, and the integration of social and spiritual values in personal financial management. The results show that most students possess a basic understanding of financial literacy but still face challenges in consistently applying financial planning and recording. Their sources of financial literacy information mostly come from social media platforms such as TikTok and YouTube. On the social dimension, some students set aside money for sharing with others, although not on a regular basis. Spiritual values also play an important role in financial management, encouraging students to be more cautious and to avoid wasteful spending. The findings indicate the need for more integrative financial literacy programs that combine practical approaches with the internalization of social and spiritual values, enabling students to manage their finances more wisely, responsibly, and in a well-planned manner.*

**Keywords:** *Financial Literacy, Financial Planning, Financial Recording, Spiritual Values, Student Financial Management*

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan keuangan mahasiswa berdasarkan literasi keuangan, perencanaan, pencatatan keuangan, serta pengaruh nilai-nilai sosial dan spiritual, dengan merujuk pada QS Al-Isra' 26–27. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan melakukan wawancara mendalam terhadap lima mahasiswa Akuntansi dari berbagai universitas di Surabaya. Data dianalisis dengan mengidentifikasi tema-tema kunci terkait literasi keuangan, praktik pencatatan, dan integrasi nilai-nilai sosial dan spiritual dalam pengelolaan keuangan pribadi. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki pemahaman dasar tentang literasi keuangan, namun masih menghadapi tantangan dalam menerapkan perencanaan dan pencatatan keuangan secara konsisten. Sumber informasi literasi keuangan mereka sebagian besar berasal dari platform media sosial seperti TikTok dan YouTube. Pada dimensi sosial, beberapa mahasiswa menyisihkan uang untuk berbagi dengan orang lain, meskipun tidak secara teratur. Nilai-nilai spiritual juga memainkan peran penting dalam pengelolaan keuangan, mendorong mahasiswa untuk lebih berhati-hati dan menghindari pengeluaran yang boros. Temuan ini menunjukkan perlunya program literasi keuangan yang

# Studia Economica : Jurnal Ekonomi Islam

Issn (Online) : 2809-4964, Issn (Print) : 2303-2618

journal homepage: <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/studiaeconomica>

lebih terintegrasi, yang menggabungkan pendekatan praktis dengan internalisasi nilai-nilai sosial dan spiritual, sehingga mahasiswa dapat mengelola keuangan mereka dengan lebih bijak, bertanggung jawab, dan terencana dengan baik.

**Kata kunci:** Literasi Keuangan, Manajemen Keuangan Mahasiswa, Nilai-Nilai Spiritual, Pencatatan Keuangan, Perencanaan Keuangan

## INTRODUCTION

Era ekonomi digital Indonesia telah mencapai momentum yang mengesankan. Indonesia telah menempatkan dirinya sebagai kekuatan ekonomi digital terkemuka di Asia Tenggara dengan valuasi sebesar US\$70 miliar pada tahun 2022, seperti yang dilaporkan di situs web resmi Kementerian Keuangan Republik Indonesia (2022). Tren positif ini berlanjut hingga 2025, dengan data terbaru dari Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan Indonesia mencapai 66,46%, sementara indeks inklusi keuangan berada di angka 80,51% (Siaran Pers Bersama tentang Peningkatan Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan, OJK dan BPS Mengumumkan Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK), 2025). Namun, di balik angka-angka kemajuan yang gemilang, terdapat paradoks yang mengkhawatirkan: akses yang lebih mudah ke layanan keuangan digital belum diimbangi dengan pemahaman yang memadai tentang pengelolaan keuangan, terutama di kalangan generasi muda.

**Table 1. Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Nasional**

Indeks	Metode	Hasil Survei
Literasi	Keberlanjutan	66.46%
	Cakupan DNKI	66.64%
Inklusi	Keberlanjutan	80.51%
	Keberlanjutan DNKI	92.74%

Sumber : Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK), 2025

Menurut CNN Indonesia (2025), data OJK menunjukkan bahwa nilai pinjaman macet (NPB) lebih dari 90 hari mencapai IDR 1,73 triliun pada akhir semester pertama 2023, dengan mayoritas debitur berasal dari kelompok usia 19–34 tahun. Kelemahan ini sudah terlihat pada 2022, ketika 311 mahasiswa IPB terjebak dalam pinjaman online senilai total IDR 2,1 miliar (IPB, 2022). Peringatan serupa disampaikan oleh Dr. Friderica Widyasari Dewi, Kepala OJK, yang menyatakan bahwa Generasi Z dan Milenial merupakan kelompok paling rentan terhadap pinjaman online ilegal dan investasi penipuan (Noor, 2023).

Ironi terdalem dari situasi ini terletak pada kontradiksi antara kemampuan teknologi dan kebijaksanaan dalam penggunaannya. Generasi yang tumbuh dengan smartphone di tangan mereka, yang dengan mudah mengoperasikan aplikasi keuangan kompleks, gagal dalam aspek dasar pengelolaan keuangan pribadi. Rahayu (2022), dalam penelitiannya, mengungkapkan bahwa Generasi Z memiliki tingkat literasi keuangan digital yang rendah, dengan skor penelitian sebesar 3,32 dari skala maksimum.

Masalah ini semakin parah oleh fenomena psikologis unik di era media sosial, yaitu *Fear of Missing Out* (FOMO) dan *You Only Live Once* (YOLO). Kedua fenomena ini telah mengubah paradigma konsumsi generasi muda dari kebutuhan berdasarkan rasionalitas menjadi kepuasan yang didorong oleh emosi sesaat (Gunawan et al., 2020). Tekanan sosial digital yang konstan untuk “terlihat sempurna” di media sosial mendorong mahasiswa untuk mengambil keputusan keuangan impulsif, seringkali dengan memanfaatkan akses mudah ke pinjaman online tanpa mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang.

# Studia Economica : Jurnal Ekonomi Islam

Issn (Online) : 2809-4964, Issn (Print) : 2303-2618

journal homepage: <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/studiaeconomica>

Dalam konteks Indonesia sebagai negara dengan mayoritas penduduk Muslim, masalah ini memiliki dimensi yang lebih kompleks. Islam, melalui Al-Qur'an dan Hadis, telah memberikan panduan komprehensif tentang pengelolaan kekayaan yang tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi tetapi juga mempertimbangkan keseimbangan spiritual dan sosial. QS Al-Isra' 26–27 secara eksplisit memperingatkan tentang pemborosan (tabdzir) dan menganjurkan pengelolaan kekayaan yang moderat. Namun, nilai-nilai spiritual ini sering diabaikan dalam praktik pengelolaan keuangan sehari-hari mahasiswa Muslim di Indonesia.

Urgensi penelitian ini semakin kuat ketika mempertimbangkan posisi strategis mahasiswa sebagai pemimpin masa depan bangsa. Jika generasi yang diharapkan menjadi motor penggerak perkembangan ekonomi nasional justru terjebak dalam masalah pengelolaan keuangan pribadi, potensi bonus demografi Indonesia dapat berubah menjadi beban demografi. Selain itu, kegagalan menginternalisasi nilai-nilai pengelolaan keuangan yang bijak selama masa kuliah akan berdampak sistemik pada stabilitas ekonomi keluarga dan masyarakat di masa depan. Bagaimana implementasi nilai-nilai QS Al-Isra' 26–27 dapat menjadi solusi holistik dalam meningkatkan literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa di era digital? Apakah integrasi perspektif spiritual Islam dengan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan modern dapat secara efektif mengatasi masalah FOMO, YOLO, dan kecenderungan konsumtif Generasi Z?

## LITERATURE REVIEW

### Literasi Keuangan

Literasi keuangan didefinisikan sebagai kemampuan untuk membuat keputusan yang terinformasi dan efektif terkait penggunaan dan pengelolaan uang (Azzahra et al., 2024). Hal ini mencakup beberapa komponen kunci seperti pemahaman tentang anggaran, kebiasaan menabung, investasi, dan pengelolaan utang. Komponen-komponen ini memainkan peran penting dalam membantu individu meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan sambil merencanakan keamanan finansial di masa depan (Taj & Reddy, 2024). Dalam konteks mahasiswa perguruan tinggi, literasi keuangan memegang peran krusial karena secara langsung mempengaruhi perilaku mereka dalam mengelola keuangan pribadi.

Penelitian oleh Firdaus & Kadarningsih (2023) menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki pengetahuan keuangan, sosialisasi keuangan, dan kepercayaan diri keuangan menunjukkan kemampuan yang lebih kuat dalam menghindari masalah keuangan. Hal ini disebabkan oleh kemampuan mereka untuk mengelola keuangan secara bijak dan bertanggung jawab. Sesuai dengan temuan ini, Napitupulu et al. (2021) menekankan bahwa semakin tinggi literasi keuangan seseorang, semakin besar kemampuannya dalam mengelola keuangan pribadi secara efektif.

Namun, Afandy & Niangsih (2020) menyajikan hasil yang kontras, menunjukkan bahwa mahasiswa di Provinsi Bengkulu memiliki tingkat literasi keuangan yang relatif rendah, namun kendali diri mereka dalam menggunakan sumber daya keuangan cukup kuat. Faktanya, beberapa mahasiswa di Bengkulu sudah mampu membuat rencana keuangan. Temuan serupa dilaporkan oleh Diah Indri Anggriyanti & Hwihanus Hwihanus (2024), yang berargumen bahwa meskipun literasi keuangan sangat penting, hal itu tidak selalu berkorelasi langsung dengan praktik pengelolaan keuangan sehari-hari, sehingga menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan dan penerapan.

### **Perencanaan Keuangan dan Pencatatan Keuangan**

Perencanaan keuangan pribadi dimulai dengan menetapkan tujuan keuangan yang jelas dan membuat anggaran untuk mengalokasikan sumber daya secara efisien. Proses ini melibatkan pemahaman tentang situasi keuangan saat ini dan melakukan penyesuaian untuk menyesuaikan dengan perubahan hidup dan peristiwa tak terduga (Shedge, 2024). Dalam konteks mahasiswa, perencanaan keuangan mencakup kemampuan untuk mengalokasikan dana terbatas secara optimal untuk memenuhi kebutuhan pendidikan dan kehidupan sehari-hari. Perencanaan keuangan yang efektif sangat penting bagi mahasiswa untuk mencapai keamanan keuangan dan mengelola sumber daya secara efisien. Studi menunjukkan bahwa perencanaan keuangan secara positif mempengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa, membantu mereka menetapkan dan mencapai tujuan keuangan (Marini et al., 2024).

Pencatatan keuangan merujuk pada kegiatan mendokumentasikan semua transaksi keuangan yang dilakukan oleh individu. Praktik pencatatan keuangan yang konsisten telah terbukti membantu mengidentifikasi pola pengeluaran dan area di mana biaya yang tidak perlu dapat dikurangi (Maryani & Nurfatidah, 2024). Integrasi alat dan aplikasi digital untuk pencatatan keuangan semakin populer. Alat-alat ini memudahkan pelacakan dan pengelolaan keuangan, sehingga prosesnya menjadi lebih efisien (Kurnianti et al., 2023).

### **Dimensi Sosial dan Spiritual dalam Manajemen Keuangan**

Pengaruh sosial, termasuk interaksi keluarga dan teman sebaya, memainkan peran penting dalam membentuk perilaku manajemen keuangan, baik secara positif maupun negatif, tergantung pada sifat interaksi tersebut (Diah Indri Anggriyanti & Hwihanus Hwihanus, 2024). Lingkungan universitas, dengan komponen intelektual, sosial, dan fisiknya, juga berkontribusi dalam membentuk sikap dan praktik keuangan mahasiswa (Astuti et al., 2024). Di luar dimensi sosial, spiritualitas memberikan perspektif yang lebih dalam, karena kecerdasan spiritual telah terbukti secara positif mempengaruhi manajemen keuangan (Rahmawati et al., 2023). Perspektif Islam lebih menekankan keseimbangan antara aspek duniawi dan spiritual, dengan QS Al-Isra' 26–27 memberikan panduan fundamental yang mencakup tanggung jawab sosial dan spiritual (Mutaqin, 2024).

Pengelolaan keuangan mahasiswa memerlukan keseimbangan dalam pengeluaran, terutama mengingat gaya hidup hedonis yang sering ditemukan di kalangan mahasiswa. Almajid Munthe & Fauzan (2023) mencatat bahwa banyak mahasiswa membeli barang-barang yang tidak diperlukan hanya karena harganya murah, yang menyebabkan pemborosan yang bertentangan dengan ajaran Islam yang mendorong pengelolaan keuangan yang bijak dan berdasarkan kebutuhan, seperti yang ditekankan dalam QS Al-Isra' 26–27. Demikian pula, Syaputri & Pradesyah (2023) menekankan pentingnya literasi keuangan untuk mencegah konsumerisme berlebihan. Literasi ini tidak hanya mempromosikan pengelolaan uang yang efisien tetapi juga mendorong mahasiswa untuk menghindari pemborosan dan merencanakan dengan bijak, sambil termasuk kedermawanan terhadap orang lain sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Islam juga menganjurkan moderasi dalam semua aspek kehidupan, termasuk pengelolaan keuangan. Fattah & Ardila (2024) menjelaskan bahwa prinsip ini mencegah pengeluaran berlebihan dan sejalan dengan ajaran yang melarang tabdzir (kemewahan) sambil memprioritaskan kesederhanaan. Konsep ini selaras dengan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan modern yang menekankan efisiensi dan keberlanjutan (Awadin et al., 2024). Integrasi ajaran spiritual ini, sebagaimana tercantum dalam QS Al-Isra' 26–27, menyoroti pentingnya

moderasi dan penghindaran pemborosan, yang memperkuat disiplin keuangan siswa (Stefani Marina Palimbong et al., 2022).

Selain itu, Awadin et al. (2024) menyoroti bahwa tabdzir terkait dengan sifat-sifat setan, yang menggiring manusia ke tindakan merugikan yang mengakibatkan kerugian pribadi dan sosial. Perilaku boros tidak hanya mengurangi manfaat kekayaan tetapi juga menyebabkan penyalahgunaan sumber daya. Oleh karena itu, dalam konteks manajemen keuangan mahasiswa, sangat penting untuk menghindari pemborosan, menjaga kesederhanaan, dan menerapkan alokasi sumber daya yang bijaksana untuk memastikan keseimbangan dan keberlanjutan.

## Dimensi Sosial dan Spiritual dalam Manajemen Keuangan

Islam, sebagai agama yang komprehensif, memberikan panduan lengkap mengenai berbagai aspek kehidupan, termasuk pengelolaan kekayaan dan keuangan. Ayat 26–27 Surah Al-Isra' dipilih sebagai kerangka acuan utama dalam studi ini karena ayat-ayat tersebut secara eksplisit dan komprehensif mengatur prinsip-prinsip dasar pengelolaan kekayaan, yang sangat relevan dengan tantangan pengelolaan keuangan mahasiswa di era modern.

QS Al-Isra' 26–27 memberikan panduan penting terkait pengelolaan kekayaan dan keuangan. Allah SWT berfirman:

وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا – 26

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا – 27

Terjemahan: “Dan berikanlah hak kepada kerabat, dan [juga] kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan, dan janganlah berfoya-foya. Sesungguhnya orang-orang yang berfoya-foya itu adalah saudara-saudara setan, dan sesungguhnya setan itu kepada Tuhannya adalah kafur.” (QS Al-Isra', 17:26–27).

Dalam Fathul Qadir karya Imam As-Syaukani, jilid 3 halaman 306, dijelaskan bahwa tabdzir merujuk pada pengeluaran harta secara sia-sia atau berlebihan, dalam cara-cara yang tidak sesuai dengan kebutuhan yang bermanfaat. Selain itu, Imam Al-Qurtubi, mengutip pendapat Imam Syafi'i sebagai pendapat mayoritas ulama, menuturkan pernyataan Imam Syafi'i: “Tabdzir adalah menghabiskan harta secara tidak pantas, dan tidak ada tabdzir dalam kebaikan.” Imam Al-Qurtubi menegaskan bahwa tabdzir adalah pengeluaran berlebihan yang melampaui batas yang ditetapkan oleh Syariah dan menyebabkan pengeluaran yang tidak bermanfaat. Hal ini berkaitan langsung dengan cara mengelola harta, tidak hanya dari perspektif duniawi tetapi juga spiritual (Rarawahyuni, 2022)

QS Al-Isra' 26–27 juga menekankan prioritas hak orang lain, seperti keluarga, orang miskin, dan musafir. Hal ini menyoroti bahwa pengelolaan harta harus memprioritaskan tanggung jawab sosial, sebagaimana dijelaskan oleh (Mutaqin, 2024).

Berdasarkan tinjauan literatur, masih terdapat beberapa celah penelitian dalam konteks literasi dan pengelolaan keuangan mahasiswa, terutama dari perspektif Islam. Studi seperti Azzahra et al. (2024) dan Taj & Reddy (2024) menekankan aspek teknis seperti anggaran, investasi, dan pengelolaan utang tanpa secara eksplisit mengintegrasikan spiritualitas. Rahmawati et al. (2023) memperkenalkan kecerdasan spiritual dalam pengelolaan keuangan, tetapi hanya pada tingkat konseptual, menyoroti kebutuhan akan kerangka kerja praktis yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan prinsip-prinsip keuangan modern. Selain itu, perilaku konsumtif yang didorong oleh FOMO dan YOLO, yang diidentifikasi oleh Gunawan et al. (2020), masih kekurangan solusi yang efektif. Di sini, konsep Islam tentang tabdzir dalam QS Al-Isra' 26–27 dapat berfungsi sebagai narasi alternatif terhadap konsumerisme era digital.

## Studia Economica : Jurnal Ekonomi Islam

Issn (Online) : 2809-4964, Issn (Print) : 2303-2618

journal homepage: <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/studiaeconomica>

Paradoks lain muncul dari studi seperti Afandy & Niangsih (2020), yang menemukan bahwa mahasiswa dengan literasi keuangan rendah menunjukkan kontrol keuangan yang baik, dan Diah Indri Anggriyanti & Hwihanus Hwihanus (2024), yang mengungkap kesenjangan antara pengetahuan dan praktik. Hal ini menyarankan adanya tautan yang hilang antara literasi keuangan dan perilaku, mungkin karena pendekatan yang mengabaikan faktor perilaku fundamental. Selain itu, meskipun QS Al-Isra' 26–27 sering dieksplorasi secara teoritis, sedikit studi yang menerapkannya secara praktis dalam manajemen keuangan mahasiswa, meskipun temuan Rahayu (2022) menunjukkan bahwa Generasi Z memiliki literasi keuangan digital yang rendah meskipun memiliki keterampilan teknologi yang tinggi.

Kesenjangan ini menyoroti urgensi pengembangan model literasi keuangan holistik yang mengintegrasikan dimensi spiritual, psikologis, dan sosio-budaya yang relevan bagi mahasiswa Muslim di era digital Indonesia. Mengatasi kesenjangan ini akan memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan keuangan generasi muda Indonesia

### METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma interpretatif untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang pengalaman mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadi. Pendekatan kualitatif dipilih berdasarkan tujuan penelitian untuk mengeksplorasi makna dan interpretasi subjektif mahasiswa terhadap praktik pengelolaan keuangan mereka, khususnya dalam konteks integrasi nilai-nilai sosial dan spiritual. Desain penelitian menggunakan fenomenologi, bertujuan untuk memahami esensi pengalaman hidup mahasiswa dalam pengelolaan keuangan. Fenomenologi dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengungkap makna yang lebih dalam dari pengalaman subjektif partisipan dalam mengintegrasikan literasi keuangan dengan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari.

Partisipan dipilih menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut: (1) mahasiswa Akuntansi yang aktif; (2) terdaftar di universitas di Surabaya; (3) memiliki pengetahuan dasar tentang literasi keuangan; (4) bersedia mengikuti wawancara mendalam; dan (5) memiliki latar belakang spiritual yang memungkinkan pembahasan nilai-nilai agama. Partisipan penelitian terdiri dari lima mahasiswa Akuntansi dari berbagai universitas di Surabaya, yang dikodekan sebagai Informan 1 (I1) dari Universitas Airlangga, Informan 2 (I2) dari Universitas Negeri Surabaya, Informan 3 (I3) dari Universitas Negeri Surabaya, Informan 4 (I4) dari Universitas Pembangunan Negeri Veteran Jawa Timur, dan Informan 5 (I5) dari Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam menggunakan panduan wawancara semi-struktural. Setiap wawancara berlangsung selama 45–60 menit, dengan fokus pada aspek literasi keuangan, perencanaan keuangan, pencatatan keuangan, dan penerapan nilai-nilai sosial dan spiritual dalam manajemen keuangan. Validitas penelitian dijamin melalui triangulasi sumber dan triangulasi metodologis. Keandalan dijaga melalui konsistensi dalam proses pengumpulan dan analisis data, serta dokumentasi rinci seluruh prosedur penelitian

### RESULTS AND DISCUSSION

Wawancara menunjukkan bahwa literasi keuangan berperan sebagai landasan dasar bagi praktik pengelolaan keuangan mahasiswa, meskipun tingkat pemahaman bervariasi di antara partisipan. Informan 1 (I1) dari Universitas Airlangga menunjukkan pemahaman yang relatif kuat, menekankan literasi keuangan tidak hanya menabung dan berinvestasi tetapi juga pentingnya menilai risiko dan manfaat sebelum mengambil keputusan keuangan. Informan 4

## Studia Economica : Jurnal Ekonomi Islam

Issn (Online) : 2809-4964, Issn (Print) : 2303-2618

journal homepage: <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/studiaeconomica>

(I4) dari Universitas Pembangunan Negeri Veteran Jawa Timur dan 5 (I5) dari Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya hanya memiliki pemahaman dasar tentang literasi keuangan dan belum mengaitkannya secara langsung dengan praktik sehari-hari mereka. Sebaliknya, Informan 2 (I2) dari Universitas Negeri Surabaya memandang literasi keuangan terutama sebagai aktivitas menabung dan berinvestasi secara umum, sementara Informan 3 (I3) dari universitas yang sama memusatkan pemahaman mereka pada menabung dan berinvestasi tanpa mempertimbangkan aspek manajemen risiko. Variasi pemahaman ini menunjukkan adanya kesenjangan antara literasi keuangan ideal sebagaimana dirumuskan dalam standar akademik dan pemaknaan aktual yang berkembang dalam konteks mahasiswa.

Temuan penting lainnya adalah sumber utama literasi keuangan mahasiswa bukanlah dari kurikulum formal, melainkan dari platform media sosial seperti TikTok dan YouTube. Pergeseran ini memperlihatkan kecenderungan generasi digital yang mengandalkan konten daring sebagai rujukan. Hal ini juga memperkuat karakteristik Generasi Z yang diidentifikasi oleh Rahayu (2022), yang menyoroti paradoks antara keterampilan teknologi yang tinggi dan literasi keuangan digital yang rendah. Media sosial tidak hanya memberikan akses cepat terhadap informasi, tetapi juga membentuk preferensi dan pola konsumsi mahasiswa, sehingga berpengaruh langsung pada perilaku keuangan mereka. Informasi yang disampaikan melalui konten singkat dan visual cenderung lebih mudah diterima, tetapi sering kali kurang memberikan penjelasan mendalam. Kondisi ini menimbulkan risiko misinformasi, terutama ketika konten finansial diproduksi oleh kreator yang tidak memiliki latar belakang akademik yang valid. Dalam konteks ini, mahasiswa mengandalkan intuisi dan opini personal dalam menilai kredibilitas konten, sehingga berpotensi menciptakan pemahaman literasi keuangan yang tidak utuh.

Dalam aspek perencanaan keuangan, studi ini mengungkapkan kesenjangan signifikan antara kesadaran akan pentingnya perencanaan keuangan dan kemampuan untuk melaksanakannya secara konsisten. I1 mengungkap mengalokasikan uang saku ke dalam tabungan terstruktur dan kebutuhan pokok, sementara I4 mencoba membuat anggaran harian untuk mengontrol pengeluaran. Namun, keduanya mengakui bahwa pengeluaran tak terduga sering mengganggu rencana tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan teknis untuk menyusun rencana keuangan tidak selalu sejalan dengan kemampuan mempertahankan disiplin pelaksanaannya, suatu kesenjangan yang banyak dibahas dalam literatur perilaku keuangan. Kondisi serupa dialami oleh I2 dan I5 yang mengakui bahwa mereka belum sepenuhnya menerapkan teori perencanaan keuangan yang dipelajari di universitas ke dalam praktik keuangan sehari-hari. Pembelajaran formal yang bersifat teoretis belum mampu menyediakan pedoman praktis yang mendorong implementasi. Selain itu, tekanan sosial untuk berpartisipasi dalam kegiatan bersama teman sering kali memengaruhi prioritas pengeluaran, sehingga mahasiswa cenderung mengorbankan rencana keuangan yang telah mereka susun. Fenomena ini memperlihatkan bahwa keputusan keuangan mahasiswa tidak hanya dipengaruhi faktor rasional, tetapi juga aspek emosional dan sosial.

Praktik pencatatan keuangan mengungkapkan variasi menarik dalam preferensi metode dan tingkat konsistensi di antara partisipan. I1 menggunakan aplikasi Excel, I2 hanya mengandalkan catatan WhatsApp, I4 lebih memilih pencatatan manual, sementara I3 pernah mencoba aplikasi *Money Manager* tetapi memilih berhenti karena merasa terlalu rumit. Meskipun semua informan setuju bahwa pencatatan pengeluaran penting untuk mengendalikan diri, kedisiplinan dalam menjalankannya masih menjadi kendala. Temuan ini sejalan dengan Maryani & Nurfatidah (2024), yang mengidentifikasi bahwa ketidakdisiplinan merupakan hambatan utama dalam praktik pencatatan keuangan pribadi. Selain kendala teknis, faktor

psikologis seperti rasa malas memperbarui catatan atau keengganan melihat total pengeluaran juga menjadi penghambat. Dalam beberapa kasus, mahasiswa merasa pencatatan justru memperlihatkan pola konsumsi yang tidak mereka inginkan, sehingga mereka enggan melanjutkan kebiasaan tersebut. Ketidakselarasan antara motivasi awal dan tindakan berkelanjutan ini menunjukkan bahwa pencatatan keuangan memerlukan mekanisme penguatan kebiasaan yang belum dimiliki oleh sebagian besar mahasiswa.

Penelitian ini juga mengidentifikasi sejumlah tantangan eksternal yang dihadapi mahasiswa, seperti pengeluaran mendadak, tekanan sosial, serta dorongan konsumtif dari media sosial. I4 menyebutkan bahwa tugas kelompok atau kegiatan kampus sering membutuhkan dana tambahan secara tiba-tiba. I1 menyoroti tekanan lingkungan sosial yang membuatnya sulit menolak ajakan makan atau menonton bersama. Pengaruh media sosial tampak paling kuat pada I5 yang mengaku mudah terdorong membeli produk setelah melihat konten promosi. Kondisi ini menegaskan peran media sosial sebagai pedang bermata dua, menjadi sumber informasi literasi keuangan sekaligus pemicu *impulse buying*. Fenomena FOMO (*fear of missing out*) dan YOLO (*you only live once*) memperkuat kecenderungan ini. Ketika mahasiswa melihat teman atau influencer menikmati suatu produk, mereka terdorong untuk mengikuti tren tanpa mempertimbangkan kondisi finansial. Hal ini menciptakan pola konsumtif reaktif yang sulit dikendalikan apabila tidak diimbangi dengan literasi keuangan yang memadai.

Perilaku konsumtif mahasiswa juga tidak dapat dilepaskan dari pola interaksi mereka dengan lingkungan sosial yang semakin kompetitif. Dorongan untuk mempertahankan citra diri di hadapan teman sebaya kerap memunculkan keputusan pembelian yang lebih didasarkan pada simbol status daripada kebutuhan fungsional. Fenomena ini sejalan dengan temuan berbagai penelitian psikologi konsumsi yang menunjukkan bahwa kelompok usia muda cenderung menjadikan konsumsi sebagai medium representasi identitas. Dalam konteks keagamaan, kondisi tersebut memperlihatkan adanya ketegangan antara ajaran pengendalian diri dan praktik konsumsi yang berlangsung sehari-hari. Ketegangan inilah yang menandai perlunya pendekatan edukatif yang lebih integratif dalam membentuk kesadaran konsumtif yang bertanggung jawab.

Dalam konteks ajaran Islam, perilaku konsumtif yang berlebihan dapat dikategorikan sebagai tabdzir sebagaimana diperingatkan dalam QS Al-Isra' 26–27. Ayat ini memberikan prinsip moderasi pengeluaran dan akuntabilitas spiritual yang relevan dengan tantangan mahasiswa masa kini. Nilai-nilai spiritual Islam juga muncul dalam praktik pengelolaan keuangan para informan, meskipun implementasinya tidak selalu konsisten. I1 rutin membantu teman sekelas, I2 berusaha menyisihkan uang untuk sedekah, dan I3 menunjukkan internalisasi mendalam mengenai kewajiban berbagi. Pandangan I3 bahwa berbagi tidak mengurangi rezeki sejalan dengan konsep tanggung jawab sosial dalam manajemen harta (Mutaqin, 2024). Namun, keterbatasan dana membuat I4 dan I5 tidak dapat melakukannya secara rutin, sehingga terlihat adanya ketegangan antara aspirasi spiritual dan kondisi finansial praktis. Situasi ini memperlihatkan bahwa nilai spiritual memang diakui, tetapi penerapannya sangat bergantung pada stabilitas finansial masing-masing mahasiswa.

Temuan studi ini mengungkap kompleksitas menarik dalam upaya mengintegrasikan perspektif spiritual Islam dengan praktik literasi keuangan modern. Semua informan mengakui bahwa prinsip moderasi, tanggung jawab sosial, dan larangan pemborosan sebagaimana tercantum dalam QS Al-Isra' 26–27 merupakan pedoman moral yang ideal dalam pengelolaan keuangan. Ayat tersebut tidak hanya memberikan batasan normatif tetapi dalam perspektif Qur'ani juga berfungsi sebagai pedoman moral yang membantu mahasiswa mengendalikan perilaku konsumtif, terutama di tengah budaya digital yang dipenuhi FOMO (*fear of missing*

## Studia Economica : Jurnal Ekonomi Islam

Issn (Online) : 2809-4964, Issn (Print) : 2303-2618

journal homepage: <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/studiaeconomica>

out) dan YOLO (*you only live once*). Informasi impulsif yang dikonsumsi melalui media sosial dapat dipandang sebagai bentuk pemborosan kognitif ketika waktu dan perhatian terserap oleh konten yang tidak menghasilkan manfaat praktis. Pengaitan konsep tabdzir dengan perilaku konsumsi informasi ini memperluas pemahaman mengenai literasi keuangan, dari sekadar pengelolaan uang menjadi pengelolaan sumber daya kognitif dan emosional.

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa literasi keuangan mahasiswa terbentuk melalui interaksi kompleks antara pengetahuan kognitif, pengalaman praktis, pengaruh sosial digital, dan nilai spiritual. Pendekatan berbasis integrasi antara prinsip keuangan modern dan perspektif etika Islam menawarkan model literasi keuangan yang lebih holistik. Model multidimensional ini konsisten dengan hasil penelitian Rahmawati et al. (2023) yang menegaskan bahwa kecerdasan spiritual berperan dalam memperkuat kualitas keputusan keuangan individu. Implikasi praktis dari penelitian ini mengarah pada perlunya pengembangan kurikulum literasi keuangan yang tidak hanya menekankan aspek teknis, tetapi juga mengintegrasikan nilai spiritual serta menyediakan panduan implementatif yang mampu menjembatani teori dan praktik. Mengingat media sosial merupakan sumber utama pembelajaran mahasiswa, penyediaan konten edukatif digital yang kredibel dan selaras dengan prinsip keuangan Islam menjadi langkah strategis dalam membangun perilaku finansial yang lebih sehat dan berkelanjutan.

### CONCLUSION

Studi ini berhasil mengungkap kompleksitas pengelolaan keuangan mahasiswa dalam konteks integrasi nilai-nilai spiritual Islam, khususnya kerangka QS Al-Isra' 26–27. Temuan menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa memiliki pemahaman dasar tentang literasi keuangan, masih terdapat kesenjangan yang signifikan antara pengetahuan teoretis dan penerapan praktis dalam kehidupan sehari-hari.

Dominasi media sosial sebagai sumber literasi keuangan mencerminkan karakteristik generasi digital-native, namun juga menimbulkan tantangan seperti informasi yang terfragmentasi dan pemicu perilaku konsumtif. Praktik perencanaan dan pencatatan keuangan bervariasi secara signifikan, dengan konsistensi diidentifikasi sebagai tantangan utama. Dimensi sosial dan spiritual menunjukkan kesadaran yang kuat, meskipun implementasinya masih parsial dan tidak sistematis.

Analisis melalui perspektif QS Al-Isra' 26–27 menunjukkan bahwa tantangan keuangan mahasiswa modern dapat diatasi dengan menginternalisasi tiga prinsip fundamental: prioritas sosial dalam alokasi sumber daya, moderasi dalam pengeluaran, dan akuntabilitas spiritual dalam pengelolaan kekayaan. Kerangka kerja ini berpotensi menjadi narasi alternatif yang efektif melawan tekanan konsumerisme digital, FOMO (*fear of missing out*) dan budaya YOLO (*you only live once*) yang umum di kalangan generasi muda.

Studi ini berkontribusi pada pengembangan model literasi keuangan holistik yang mengintegrasikan dimensi teknis dengan nilai-nilai spiritual dan sosial. Implikasi praktis menunjuk pada kebutuhan untuk merancang ulang kurikulum literasi keuangan yang lebih komprehensif dan mengembangkan konten digital berkualitas tinggi yang sesuai dengan preferensi belajar generasi digital, sambil tetap berakar pada kebijaksanaan spiritual Islam.

Harapannya, pengembangan program literasi keuangan yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan kesejahteraan finansial generasi muda Muslim di Indonesia. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat kemampuan pengelolaan keuangan individu, tetapi juga berpotensi memberikan kontribusi yang lebih luas terhadap stabilitas ekonomi nasional melalui pembentukan generasi yang memiliki kebijaksanaan

finansial, kedisiplinan moral, dan kesadaran spiritual dalam memanfaatkan sumber daya ekonomi.

Studi ini mengakui beberapa keterbatasan. Cakupan penelitian yang terbatas pada mahasiswa Akuntansi di Surabaya mengurangi potensi generalisasi ke kelompok mahasiswa lain yang memiliki latar belakang akademik dan sosial berbeda. Selain itu, penggunaan pendekatan kualitatif dengan lima informan memberikan kedalaman pemahaman, tetapi tidak memungkinkan penarikan kesimpulan yang bersifat populatif. Waktu penelitian yang relatif singkat juga membatasi kemampuan untuk menilai dinamika perubahan perilaku keuangan mahasiswa dalam jangka panjang.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan pengembangan melalui beberapa pendekatan. Studi kuantitatif dengan jumlah responden yang lebih besar dapat digunakan untuk memvalidasi temuan kualitatif ini secara statistik. Penelitian eksperimental atau kuasi-eksperimental dapat menguji efektivitas model intervensi literasi keuangan yang berlandaskan nilai spiritual Islam. Penelitian komparatif lintas disiplin akademik juga berpotensi mengungkap bagaimana latar belakang pendidikan memengaruhi cara mahasiswa memaknai dan mengelola keuangan. Selain itu, analisis mengenai peran teknologi keuangan dalam mendukung internalisasi nilai-nilai spiritual dalam praktik pengelolaan keuangan dapat menjadi kontribusi penting di ranah literasi keuangan digital. Studi longitudinal juga diperlukan untuk memahami bagaimana perilaku keuangan mahasiswa berkembang dari masa kuliah hingga masa awal bekerja

## REFERENCE

- Afandy, C., & Niangsih, F. F. (2020). Literasi keuangan dan manajemen keuangan pribadi mahasiswa di provinsi Bengkulu. *The Manager Review*, 2(2), 68–98. <https://doi.org/10.33369/tmr.v2i2.16329>
- Almajid Munthe, M. F., & Fauzan, H. (2023). Perilaku Konsumtif Mahasiswa Terhadap Jual Beli Online Dalam Perspektif Islam. *Bisma : Business And Management Journal*, 1(02), 69–80. <https://doi.org/10.59966/Bisma.V1i02.185>
- Astuti, H., Moehadi, M., Surya Atmaja, D., & Ayu Ulandari, S. (2024). Sikap Keuangan, Lingkungan Kampus Dan Literasi Keuangan Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa. *Ekoma : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4(1), 708–719. <https://doi.org/10.56799/Ekoma.V4i1.5886>
- Awadin, A. P., Yunus, B. M., Rusmana, D., & Ikhsan, M. J. N. (2024). Consumerism In The Modern Era: A Study Of The Extravagant Verses In The Qur'an. *Abdurrauf Journal Of Islamic Studies (Arjis)*, 3(3), 265–278. <https://doi.org/10.58824/Arjis.V3i3.164>
- Azzahra, A. N., Aulia, F., Ayuningtiyas, F. D., Hidayat, W., & Ibrahim, Z. (2024). Influence Of Financial Literacy And Financial Management Behavior Among Students Of Uin Smh Banten. *Santri : Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 2(4), 101–105. <https://doi.org/10.61132/Santri.V2i4.733>
- CNN Indonesia. (2025, September 11). *Pengguna Pinjol Paling Banyak Usia 19-34 Tahun*. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20250910155856-78-1272202/Pengguna-Pinjol-Paling-Banyak-USia-19-34-Tahun>
- Diah Indri Anggriyanti & Hwihanus Hwihanus. (2024). Pengaruh Pendidikan, Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Finansial Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. *Jurnal Riset Akuntansi*, 2(4), 61–74. <https://doi.org/10.54066/Jura-Itb.V2i4.2569>

## Studia Economica : Jurnal Ekonomi Islam

Issn (Online) : 2809-4964, Issn (Print) : 2303-2618

journal homepage: <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/studiaeconomica>

- Fattah, M., & Ardila, S. (2024). The Life Of Hedonism From The Perspective Of Al-Tabari And Sayyid Muhammad Rashid Rida (Comparative Study Of Tafsir Surah Ali Imran: 14). *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 7(2), 419–433. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.V7i2.958>
- Firdaus, A. F., & Kadarningsih, A. (2023). Peran Financial Socialization, Financial Self-Efficacy Dan Financial Knowledge Terhadap Financial Management Behavior Generasi Z. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 3(3), 415–425. <https://doi.org/10.55606/Jaemb.V3i3.2285>
- Gunawan, A., Pirari, W. S., & Sari, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Humaniora : Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(2), 23–35. <https://doi.org/10.30601/Humaniora.V4i2.1196>
- Institut Pertanian Bogor. (2022, November 16). *IPB University Usut Kasus Pinjol Mahasiswa, Rektor: Ada Dugaan Penipuan*. Website Resmi PPID IPB. <https://ppid.ipb.ac.id/ipb-university-usut-kasus-pinjol-mahasiswa-rektor-ada-dugaan-penipuan/>
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2022, April 12). *Nilai Ekonomi Digital Indonesia Usd70 Miliar, Tertinggi Di Asia Tenggara*. <https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/publikasi/berita-utama/nilai-ekonomi-digital-indonesia-usd70-miliar>
- Kurnianti, D., Khairunnisa, H., Handarini, D., Marsofiyati, Anwar, C., Sebayang, K. D. A., Yusuf, M., Mundhiharno, Yaacob, M. H., Sari, R. N., Haneul, Malzara, V. R. B., & Safitri, G. (2023). Financial Literacy For University Students: Helping You Prepare For Life. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (Jpmm)*, 7(2), 311–331. <https://doi.org/10.21009/jpmm.007.2.11>
- Marini, N. P. L., Pekerti, L. G. P. K., & Gayatri, I. G. A. S. (2024). The Influence Of Financial Literacy, Quality Of Financial Learning And Financial Planning On Students' Personal Financial Management. *Jurnal Ilmiah Satyagraha*, 7(2), 239–251. <https://doi.org/10.47532/jis.V7i2.1109>
- Maryani, M., & Nurfatidah, S. (2024). Pelatihan Manajemen Keuangan Pribadi Untuk Pelajar Di Sma Negeri 1 Sungai Rotan. *Jurnal Nasional Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 44–54. <https://doi.org/10.47747/jnpm.V5i2.2239>
- Mutaqin, E. Z. (2024). Consumption According To The Perspective Of The Qur'an And The Sunnah Of The Prophet Muhammad Saw. *Wealth: Journal Of Islamic Banking And Finance*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.24090/wealth.V3i1.7892>
- Napitupulu, J. H., Ellyawati, N., & Astuti, R. F. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Kota Samarinda. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (Jupe)*, 9(3), 138–144. <https://doi.org/10.26740/jupe.V9n3.P138-144>
- Noor, A. F. (2023, September 13). *Pinjol Jerat Mahasiswa, Ojk Tingkatkan Edukasi Dan Perkuat Pengawasan*. Republika Online. <https://republika.co.id/Share/S0weyo490>
- Rahayu, R. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan Digital: Studi Pada Generasi Z Di Indonesia. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 74–87. <https://doi.org/10.18196/rabin.V6i1.14268>
- Rahmawati, I. Y., Cahyaningsih, A., & Wiarsih, C. (2023). Pengaruh Kecerdasan Spiritual Dan Literasi Keuangan Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi. *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 10(1), 28. <https://doi.org/10.19184/ejeba.V10i1.38289>

## Studia Economica : Jurnal Ekonomi Islam

Issn (Online) : 2809-4964, Issn (Print) : 2303-2618

journal homepage: <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/studiaeconomica>

- Rarawahyuni, I. (2022). The Theoretical Review Of Consumption In Islam On Wasting Food Behavior (Tabdzir) In Indonesia. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 1(2), 143–154. <https://Bajangjournal.Com/Index.Php/Jpm/Article/View/1547>
- Shedge, Dr. M. (2024). Personal Financial Planning. In Dr. S. L. Wachasundar, Dr. S. S. Jabeen, Ms. Kaveri Cs, Dr. M. Shoeb, Dr. S. Singhal, Dr. D. R. Kumar, Dr. P. Tilak, Mr. M K Ganeshan, Dr. S. Soni, Dr. S. Mandal, Dr. A. A. Patel, Dr. Manjushree P, Mrs. I. Fathima, Ms. Priyanka. U, Dr. D. Kumar, Dr. U. Raman, Mr. N. S. Morajkar, Dr. V. Vishwakarma, & Dr. S. Kumar (Eds.), *Futuristic Trends In Management Volume 3 Book 27* (First, Pp. 103–109). Iterative International Publisher, Selfypage Developers Pvt Ltd. <https://Doi.Org/10.58532/V3bhma27p2ch4>
- Siaran Pers Bersama Indeks Literasi Dan Inklusi Keuangan Masyarakat Meningkatkan Ojk Dan Bps Umumkan Hasil Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan (Snlik) Tahun 2025. Retrieved September 19, 2025, From [https://Ojk.Go.Id/Id/Berita-Dan-Kegiatan/Siaran-Pers/Documents/Pages/Ojk-Dan-Bps-Umumkan-Hasil-Survei-Nasional-Literasi-Dan-Inklusi-Kuangan-Snlik-Tahun-2025/Sp%2069%20indeks%20literasi%20dan%20inklusi%20keuangan%20masyarakat%20meningkatkan,%20ojk%20dan%20bps%20umumkan%20hasil%20survei%20nasional%20literasi%20dan%20inklusi%20keuangan%20\(Snlik\)%20tahun%202025.Pdf](https://Ojk.Go.Id/Id/Berita-Dan-Kegiatan/Siaran-Pers/Documents/Pages/Ojk-Dan-Bps-Umumkan-Hasil-Survei-Nasional-Literasi-Dan-Inklusi-Kuangan-Snlik-Tahun-2025/Sp%2069%20indeks%20literasi%20dan%20inklusi%20keuangan%20masyarakat%20meningkatkan,%20ojk%20dan%20bps%20umumkan%20hasil%20survei%20nasional%20literasi%20dan%20inklusi%20keuangan%20(Snlik)%20tahun%202025.Pdf)
- Stefani Marina Palimbong, Leni Agnes, & Elisabet Pali. (2022). The Influence Of Hedonism Style, Spiritual Intelligence And Financial Literacy On Student Personal Finance Management (Case Study On Students Of The Faculty Of Economics, Indonesian Christian University Toraja). *Proceeding Of The International Conference On Economics And Business*, 1(2), 24–36. <https://Doi.Org/10.55606/Iceb.V1i2.109>
- Syaputri, C. F., & Pradesyah, R. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Mental Accounting Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z Dalam Membangun Umkm (Studi Kasus Pelaku Umkm Halal Kota Medan). *Al-Sharf: Jurnal Ekonomi Islam*, 4(2), 151–164. <https://Doi.Org/10.56114/Al-Sharf.V4i2.7758>
- Taj, S., & Reddy, C. P. (2024). Assessing The Role Of Financial Literacy In Enhancing Personal Financial Decision-Making Among Students. *Rvim Journal Of Management Research*, 25–31. <https://Doi.Org/10.70599/Rvim/2024/303>